

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (paud) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (koordinasi motorik halus, motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Usia dini merupakan dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dimasa ini, anak mulai peka untuk menerima stimulasi-stimulasi yang diberikan sehingga pada masa ini sering disebut dengan masa keemasan (*Golden Age*).

Dalam UU No 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional Pasal 28, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi taman kanak-kanak (TK), Rodlothul Athfal atau selanjutnya. Pendidikan perlu dikembangkan sejak dini. Taman Kanak-Kanak merupakan awal pendidikan sekolah yang memberikan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan. Selain itu Taman Kanak-Kanak juga merupakan tempat yang mampu memberi dorongan agar anak bisa terangsang untuk menemukan dan mendapatkan pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya secara optimal.

Berbicara mengenai kecerdasan, tanpa disadari konsep kecerdasan telah menggeser paradigme pendidikan anak usia dini. Maksudnya adalah pendidikan anak usia dini telah termakan oleh konsep kecerdasan yang lebih menekankan pengembangan intelektual dari pada ketrampilan fisik motorik anak itu sendiri (Suyadi, 2010: 66). Guru dan orang tua cenderung lebih

menekankan agar anak didiknya lebih pandai berbicara, berhitung, menulis dari pada mengembangkan ketrampilan fisik motoriknya.

Aspek perkembangan yang dapat dioptimalkan pada anak usia dini salah satunya yaitu perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir (Suyadi, 2010: 67).

Menurut Sujiono (2005: 1.13) aspek perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Apabila perkembangan motorik halus anak mengalami keterlambatan, maka akan berpengaruh pada rasa percaya diri anak, dan kesuksesan dalam kehidupannya, oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar berkembang secara optimal.

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus. Kegiatan pengembangan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih perkembangan koordinasi antara mata dan tangan, oleh karena itu perkembangan motorik halus penting atau perlu dikembangkan karena pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, selain itu dalam melatih koordinasi mata untuk daya lihat juga merupakan perkembangan motorik halus lainnya seperti melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang akan berpengaruh pada persiapan membaca awal pada anak (Sumantri: 145).

Perkembangan motorik halus dengan mengembangkan koordinasi gerak memudahkan anak untuk lebih percaya diri dalam melakukan aktivitas

dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Anak juga senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong, dan menempel. Kegiatan ini juga membutuhkan program yang mencakup gerak dan permainannya, yang didukung oleh gizi baik dan kebiasaan sehat. Pertumbuhan ketrampilan motorik halus pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan juga dengan ketrampilan itu harus dipelajari serta stimulasi yang didapatkan oleh anak dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang mendukung. Untuk membantu proses perkembangan motorik halus anak, seorang guru dapat mengkreasikan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat menstimulasi koordinasi gerak tangan dan mata anak, menciptakan lingkungan yang aman, dan kegiatan yang menantang, menyediakan alat dan bahan yang dipergunakan dalam keadaan baik, serta mengikuti kegiatan tanpa menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Metode merupakan salah satu cara untuk dapat mengembangkan ketrampilan anak, melalui ketrampilan secara langsung dapat merangsang perkembangan motorik halus anak, karena anak dapat bekerja secara langsung dan nyata menyelesaikan tugas pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Tunas Sejati Mojolaban terdapat 15 murid dikelompok A. Perkembangan gerak motorik halus masih kurang. Hal ini dibuktikan adanya sebagian anak yang belum bisa menggunting sesuai garis, kurang lentur gerakan tangan saat melakukan kegiatan seperti, dalam melipat kertas banyak hasil lipatan yang kurang baik, anak kurang mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, saat anak diberi kegiatan melipat anak sering meminta bantuan gurunya untuk menyelesaikan lipatannya. Sebagian anak ketika menulis anak-anak tidak mau mengerjakannya, banyak hasil karya yang menunjukkan perkembangan motorik halus yang kurang sesuai dengan perkembangan anak.

Sistem pembelajaran yang digunakan di Taman Kanak-kanak Tunas Sejati ini berpusat pada guru, kegiatan yang biasa dilakukan anak adalah mengerjakan lembar kerja anak (LKA). Selama ini guru mengembangkan

motorik halus dalam hal menulis, mewarnai, menggambar, sedangkan saat kegiatan seperti itu banyak anak-anak yang meminta bantuan pada pendidik dan orang tua untuk menyelesaikannya. Pembelajaran dan kegiatan seperti itu sangat membosankan bagi anak, menjadikan suasana belajar anak tidak menarik dan tidak kondusif, karena setiap hari anak hanya duduk di meja masing-masing, menulis sesuai apa yang ditulis ibu guru di papan kelas, sedangkan koordinasi mata dan tangan anak masih belum optimal, proses pembelajaran tersebut terkesan monoton, dengan kegiatan yang hanya mengacu pada lembar kerja anak saja. Oleh sebab itu guru harus memberikan inovasi baru untuk menjadikan suasana belajar yang nyaman, anak merasa tidak terbebani dalam belajar, sehingga anak dapat menyerap dengan baik apa yang diajarkan oleh guru dan semua aspek perkembangan dapat tercapai secara optimal khususnya perkembangan motorik halus.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan solusi untuk mengatasi masalah-masalah diatas dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang biasanya dengan lembar kerja anak dan sistem pembelajaran berpusat pada guru, peneliti menggunakan metode proyek, dengan digunakannya metode proyek diharapkan dapat mengembangkan koordinasi gerak mata dan tangan serta mengembangkan ketrampilan dan merangsang perkembangan motorik halus yang optimal, menumbuhkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran dan memecahkan masalah, serta anak dapat mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuannya, karena anak terlibat secara langsung dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan kreatif yang bisa dilakukan anak secara individu atau kelompok. Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI TK TUNAS SEJATI JOHO MOJOLABAN SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan belajar anak kelompok A di TK Tunas Sejati Joho Mojolaban Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A di TK Tunas Sejati Joho Mojolaban Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan motorik halus anak Kelompok A di TK Tunas Sejati Joho Mojolaban Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pemahaman tentang implementasi metode proyek, dan pemahaman pendidik dalam perkembangan motorik halus anak dengan metode proyek.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadikan sekolah lebih maju, memfasilitasi dan mendukung kegiatan pembelajaran dalam penggunaan metode proyek untuk perkembangan motorik halus anak, khususnya di TK Tunas Sejati Joho Mojolaban.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan agar pembelajaran terkesan menarik dan kreatif, untuk

menggunakan metode proyek dalam mengembangkan motorik halus anak, khususnya di TK Tunas Sejati Joho Mojolaban.

- c. Bagi anak, penelitian ini diharapkan anak bisa mendapatkan stimulasi atau metode belajar yang tepat dan menyenangkan sehingga perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara baik, khususnya di TK Tunas Sejati Joho Mojolaban.